

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di Dunia dan juga menjadi negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar. Islam menyebar di negeri ini melewati berbagai macam proses, peristiwa dan berbagai macam pola pendekatan. Itulah yang menyebabkan di Indonesia pada saat ini kita dapat melihat berbagai macam pola dan corak keislaman berdasarkan macam-macam sudut pandang. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, posisi kedudukan Indonesia dikancah Internasional menempati posisi strategis. Walaupun begitu, Indonesia masih memosisikan dirinya sebagai negara yang bersifat *plural*¹, multi suku, multi budaya dan juga multi kepercayaan (agama) tentunya.

Dengan status dimana Indonesia belum bisa dikatakan sebagai negara Islam yang utuh tersebut, membuat beberapa pihak dengan kepentingan golongan tersendiri menciptakan suatu hasrat dan keinginan yang selanjutnya kemudian diejawantahkan sebagai gerakan untuk membawa faham-faham yang bersifat cenderung kearah radikal masuk ke Indonesia. Radikalisme sendiri adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan tatanan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan.²

Sedangkan radikalisme menurut Sartono Kartodirdjo sendiri dimaknai berbeda antara kelompok kepentingan. Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan. Faham dan gerakan radikal atas dasar unsur ‘keislaman’ tersebut yang acap kali membuat

¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, *Plural* mengandung arti ‘lebih dari satu’.

² Ariwidodo, ‘Shifting Paradigm of Modern Islam Fundamentalism as Islamized Space Autonomy in Indonesia’, *Kars Journal of Social and Islamic Culture*, 2017, Hal 249–83.

gejolak polemik hadir di Indonesia.³

Beberapa gerakan Islam radikal hadir bertujuan untuk mengubah sistem ketatanegaraan Indonesia ataupun sistem pemerintahan negara menjadi sebuah negara yang berlandaskan hukum Islam dengan cara-cara yang menyeleweng atau *Inkonstitusional*⁴. Cara dan pendekatan yang dipakai adalah melalui gerakan pemberontakan dan kontra terhadap konstitusi dan falsafah negara Indonesia dalam hal ini yaitu Pancasila. Beberapa gerakan tersebut masuk dan mengalirkan faham-faham radikal di negara ini menggunakan pola Infiltrasi dan menggunakan pendekatan ‘_kekerasan’, salah satunya adalah gerakan yang seringkali kita anggap sebagai gerakan terorisme.

Terorisme sendiri berasal dari Bahasa latin pada kata *Terrer*⁵ yang mengandung arti gemetar dan *Deterrere* yang berarti takut. Menurut Brian Jenkin, terorisme merupakan suatu strategi kekerasan yang dirancang untuk meningkatkan hasil yang diinginkan dengan cara menambahkan ketakutan di kalangan masyarakat umum. Gelar atau sematan ‘_Terorisme Kanan’ nampaknya lebih bijak dipilih untuk membatasi topik kajian pada kelompok teroris yang perilaku terornya dilandasi faktor agama. Hal ini guna menghindari pelabelan terorisme atau gerakan radikal pada agama Islam itu sendiri. Hal ini karena nilai-nilai Islam sejatinya justru sama sekali tidak pernah membenarkan faham terorisme. Namun faktanya, kelompok terorisme di Indonesia hampir seluruhnya mengaku beragama Islam. Sehingga yang dimaksud terorisme kanan di pembahasan ini adalah terorisme yang dilakukan oleh kelompok masyarakat (yang mengaku) muslim. Salah satu dari beberapa gerakan Islam radikal yang hadir di Indonesia menggunakan pendekatan yang serupa dengan pola-pola terorisme adalah gerakan Mujahidin Indonesia Timur.⁶

³ Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985). Hal 43.

⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, *Inkonstitusional* berarti ‘bertentangan dengan (melanggar) undang-undang dasar’.

⁵ Kata ‘_Terrer’ dalam definisi secara etimologi sendiri mengandung arti ‘gemetaran’ atau sesuatu yang mengandung ketakutan yang sangat. Dikutip dari situs I-KHub BNPT <https://ikhub.id/blog/54474622> pada 7 Februari 2023 pukul 6:05 WIB.

⁶ Wardah. Kelik Wardiono. Ari Santoso Yuspin, *Stigmatisasi Terorisme Telaah Hubungan Islam Dan Negara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020). Hal 27.

Mujahidin Indonesia Timur merupakan sebuah gerakan kelompok terorisme beraliran kanan (Islam Radikal) yang bergerak di wilayah sekitar Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong dan daerah Sulawesi Tengah. Kelompok ini sebenarnya di prakarsai sejak tahun 2010 lewat beberapa kali pelatihan militer di perbukitan Poso dan kemudian pada tahun 2012, Santoso menasbihkan dirinya sebagai *Amir*⁷ (pemimpin) dari Mujahidin Indonesia Timur. Gerakan ini diawali oleh kepemimpinan Santoso yang dimana MIT atau Mujahidin Indonesia Timur menyatakan *ba'iat*⁸ kepada ISIS (*Islamic State of Iraq and Suria*) pada tahun 2014. Santoso sendiri merupakan tokoh paling berpengaruh dalam gerakan terorisme kanan ini.

Sejak tahun 2012 hingga 2021, Mujahidin Indonesia Timur sendiri dikenal turut terhubung dan bersangkutan dengan berbagai macam aksi teror yang melanda negeri ini. MIT sendiri diketahui memiliki koneksi dengan beberapa jaringan terorisme *Transnasional* seperti Al Qaeda dan ISIS baik secara konsep dan pemetaan gerakan, pelatihan militer, pendanaan finansial, dan logistik amunisi senjata. Santoso sendiri yang merupakan gembong dari jaringan Mujahidin Indonesia Timur ini adalah salah satu orang paling dicari di Indonesia dan Kawasan Asia Pasifik karena bertanggung jawab atas berbagai macam peristiwa teror yang dilakukan.⁹

Adapun latar belakang ketertarikan penyusun dalam membawakan topik yang berkaitan dengan permasalahan ini dikarenakan proses dinamika kehidupan Islam dan Sosial di Indonesia hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Segala aspek dan sendi dalam nafas keseharian masyarakat Indonesia khususnya umat muslim memiliki sebuah kesinambungan dan terintegrasi. Corak dan berbagai macam pola atau kemasan Keislaman yang hadir di Indonesia sendiri sangat beragam dan variative sehingga dalam implementasi bentuk keislaman

⁷ Kata *Amir* dalam Bahasa arab seringkali diidentifikasi sebagai sebutan bagi seorang pemimpin suatu golongan.

⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, *Ba'iat* mengandung arti pengukuhan, pelantikan atau sumpah setia.

⁹ Dien Albanna, *Operasi Tinombala Perburuan Gembong Teroris Santoso* (Jember: Jember Katamedia, 2017). Hal 16.

tersebut memiliki multi dimensi dan juga multi persepsi. Dan dari keberagaman corak dan faham Islam di Indonesia tersebut, penyusun tergugah untuk mencari tahu apa yang sebenarnya menjadi dasar tujuan, ideologi dan landasan dari gerakan terorisme kanan Mujahidin Indonesia Timur tersebut. Dan kemudian patut diketahui bagaimana hingga akhirnya gerakan ini muncul sebagai ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Penyusun memilih periode tahun 2012 hingga tahun 2021 dalam pengangkatan topik pada pembahasan ini karena pada fase periode tersebut, Mujahidin Indonesia Timur sedang berada di fase yang cukup memiliki eksistensi dalam kehadirannya menebar teror dan kegaduhan dalam dinamika kehidupan masyarakat. Seringkali dalam periodisasi tersebut personil gabungan keamanan (TNI dan POLRI) terlibat kontak senjata dan konflik dengan Mujahidin Indonesia Timur hingga dalam beberapa kasus menimbulkan korban jiwa. Korban jiwa tersebut tidak hanya datang dari kalangan yang bertikai semata, namun hingga merenggut nyawa warga sipil di area persembunyian kelompok Mujahidin Indonesia Timur.



B. Rumusan Masalah

Berkaca pada latar belakang permasalahan tersebut, penyusun mengurai rumusan masalah yang akan dijelaskan pada topik pembahasan mengenai Gerakan Terorisme Kanan Mujahidin Indonesia Timur Tahun 2012-2021. Adapun rumusan masalah yang akan di terangkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Kelahiran dan Sepak Terjang Gerakan Terorisme Mujahidin Indonesia Timur di Indonesia Sejak Tahun 2012 Hingga Tahun 2021 ?
2. Bagaimana Upaya Pemerintah dan Pasukan Keamanan Dalam Menghalau dan Menanggulangi Gerakan Terorisme Mujahidin Indonesia Timur Selama 2012-2021 ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan pembahasan yang diangkat. Untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah Kelahiran dan Sepak Terjang Gerakan Terorisme Mujahidin Indonesia Timur di Indonesia Sejak Tahun 2012 Hingga Tahun 2021,
2. Mengetahui Upaya Pemerintah dan Pasukan Keamanan Dalam Menghalau dan Menanggulangi Gerakan Terorisme Mujahidin Indonesia Timur Selama 2012-2021.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penyusun memerlukan kajian pustaka yang berisikan kajian terkait hasil penelitian terdahulu oleh pihak lain yang sekiranya memiliki relevansi yang sama dengan proposal skripsi yang penyusun bentuk. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat asli bukan hasil dari plagiarisme. Kemudian, kajian Pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan

letak perbedaan maupun persamaan dengan hasil penelitian lainnya. Tinjauan Pustaka ini merujuk kepada ketentuan yang sudah tertera didalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁰ Adapun beberapa artikel ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang penyusun buat diantaranya sebagai berikut:

1. Tugas Akhir Skripsi S1 oleh Deni Syahputra Nasution pada Universitas Islam Indonesia Prodi Hubungan Internasional yang berjudul „*Analisis Efektivitas Kebijakan Kontra Terorisme Pada Kelompok Mujahidin Indonesia Timur di Indonesia Pada Tahun 2015-2016*” tahun 2021. Karya ilmiah ini memiliki kesamaan dengan topik pembahasan yang penyusun pilih yaitu sama-sama membahas mengenai gerakan terorisme Mujahidin Indonesia Timur. Adapun perbedaan dari pembahasan pada proposal skripsi yang penyusun buat yaitu, Skripsi S1 oleh Deni Syahputra Nasution membahas tentang efektifitas dari kebijakan perang melawan terorisme di Indonesia pada kelompok Mujahidin Indonesia Timur pada tahun 2015-2016. Sedangkan penyusun fokus pada sejarah gerakan terorisme Mujahidin Indonesia Timur dari tahun 2012 hingga 2021.
2. Jurnal Ilmiah oleh Vivi Sri Rafika Umroh pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin yang berjudul „*Gerakan*

¹⁰ Uin Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Radikalis Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Ditinjau dari Orientasi Ekstrinsik Keagamaan (Studi Kasus Pembunuhan dan Aksi Teroris di Sigi Sulawesi Tengah)” tahun 2022. Karya ilmiah ini memiliki kesamaan dengan topik pembahasan yang penyusun pilih yaitu sama-sama membahas mengenai gerakan terorisme Mujahidin Indonesia Timur. Adapun perbedaan dari pembahasan pada proposal skripsi yang penyusun buat yaitu, Jurnal Ilmiah tersebut menitikberatkan pembahasan mengenai sudut pandang sisi orientasi ekstrinsik keagamaan. Dan objek studi kasus penelitian cenderung spesifik pada peristiwa pembunuhan dan aksi Teroris di Sigi Sulawesi Tengah. Sedangkan penyusun dalam proposal skripsi ini membahas secara general mengenai sejarah gerakan terorisme Mujahidin Indonesia Timur dari tahun 2012 hingga 2021.

E. Metode Penelitian

Secara etimologis, metode berasal dari Bahasa Yunani pada kata *“Meta”* dan *“Hodos”*. Meta berarti menuju atau melalui sedangkan Hodos memiliki arti jalan atau arah. Dari akar dua kata Bahasa Yunani tersebut, kemudian diserap kedalam Bahasa Inggris pada kata *“method”*. Secara keseluruhan, Metode memiliki arti sebagai suatu cara yang ditempuh untuk melaksanakan sesuatu agar mencapai tujuan secara sistematis. Adapun metode penelitian yaitu sebuah cara guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang harus berdasarkan proses berpikir ilmiah guna menemukan jawaban akan sebuah permasalahan secara empirik.¹¹

Metode penelitian yang penyusun pakai tentunya dalam proposal skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Daliman, Metode penelitian sejarah merupakan metode dan penulisan sejarah yang dilakukan dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik berdasarkan asas-asas Ilmu Sejarah.¹²

Dalam lingkup keilmuan sejarah, Menurut Louis Gottschalk penggunaan Metode Penelitian Sejarah ini guna menguji dan menganalisa secara kritis hasil peninggalan masa lalu yang terbagi menjadi empat tahapan yaitu, Heuristik

¹¹ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). Hal 9.

¹² A Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

(pengumpulan sumber), Kritik (verifikasi sumber), Interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan sejarah).¹³

1. Heuristik

Metode pertama yaitu Heuristik atau pengumpulan data. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuristiken* artinya menemukan atau mengumpulkan sumber dengan cara mencari data-data relevan yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan terkait dengan judul penelitian. Guna memenuhi tahapan heuristik ini, penyusun mengumpulkan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan terkait. Adapun sumber tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer tersebut diantaranya yaitu :

- a. Buku *Setelah Poso. Pembinaan Teritorial dan Jaringan Pascakonflik*. Karya Agus SB yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2019.
- b. Buku *Terorisme Kanan Indonesia. Dinamika dan Penanggulangannya*. Karya Obsatar Sinaga, Prayitno Ramlan dan Ian Montratama. diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada 2018.
- c. Buku *Ancaman Virus Terorisme Jejak Teror di Dunia dan Indonesia*. Karya Prayitno Ramlan yang diterbitkan oleh Grasindo pada 2017.
- d. Buku *Konflik Poso Tokoh Utama Peracik Bom Poso*. Karangan jurnalis Tempo yang diterbitkan pada 2019.

Adapun sumber sekunder yang dipakai yaitu : Buku *Islam Radikal dan Moderat Kontestasi Varian Islam Indonesia*. Karya Abdul Jamil Wahab. Yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada 2019.

- a. Buku *Operasi Tinombala Perburuan Gembong Teroris Santoso*. Karya Dien Albanna. Yang diterbitkan oleh Jember Katamedia pada 2017.

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1975).

- b. Buku *Para Raja dan Revolusi*. Karya Linda Christianty. Yang diterbitkan oleh IrCisod pada 2016.

Buku *Aman Abdurrahman, Tokoh Utama Terorisme Indonesia*. Karya jurnalis Tempo yang diterbitkan pada 2019 oleh Tempo Publishing.

2. Kritik

Metode penelitian selanjutnya yaitu tahapan kritik. Dalam tahapan ini, sumber referensi yang telah dikumpulkan kemudian diverifikasi dengan dua cara yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan otentisitas dan kredibilitas sumber yang telah didapat. Verifikasi ini dilakukan baik berdasarkan bentuk (fisik) atau isi sumber tersebut. Nantinya tahapan kritik ini akan menentukan apakah sumber tersebut akurat atau tidak. Kritik eksternal adalah sebuah metode verifikasi yang dilakukan dari luar aspek sumber sejarah. Kritik eksternal dapat membuktikan apakah sumber tersebut akurat atau tidak. Saksi mata atau penulis sumber haruslah orang yang memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya.¹⁴

A. Kritik Eksternal

- a. Buku *Setelah Poso. Pembinaan Teritorial dan Jaringan Pascakonflik*. Buku ini penyusun beli di toko buku. Buku ini memiliki sampul warna hitam putih. Buku ini membahas bagaimana suasana dan mitigasi terorisme yang terjadi pasca melandainya konflik terorisme di Poso.
- b. Buku *Terorisme Kanan Indonesia. Dinamika dan Penanggulangannya*. Buku ini penyusun dapat setelah meminjam kepada sanak saudara. Buku ini memiliki sampul berupa siluet catur dan di tulis oleh tiga orang. Salah seorang penulis tersebut adalah Marsda TNI (purn) Prayitno Ramlan.
- c. Buku *Ancaman Virus Terorisme Jejak Teror di Dunia dan Indonesia* karya Prayitno Ramlan terbitan Kompas Gramedia.

¹⁴ Helius, Syamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

- d. Buku yang merupakan rangkuman dari kisah kisah konflik terorisme di Poso karya jurnalis Tempo berjudul *Konflik Poso Tokoh Utama Peracik Bom Poso*. Buku ini menampilkan cover depan berupa foto Abu Wardah alias Santoso. Gembong teroris Poso.
- e. Buku *Islam Radikal dan Moderat Kontestasi Varian Islam Indonesia*. Buku ini diterbitkan oleh Elex Media Computindo dan penyusun dapat dari saudara.
- f. Buku *Operasi Tinombala Perburuan Gembong Teroris Santoso*. Buku ini memiliki cover gambar halaman depan berupa wajah Satuan Tugas Operasi Tinombala yang pada saat itu ditugaskan untuk menumpas kelompok teroris Mujahidin Indonesia Timur.
- g. Buku *Para Raja dan Revolusi*. Karya Linda Christianty. Penyusun pinjam dari perpustakaan Batu Api. Pada cover depan buku tersebut bergambar Raja Buleleng ke- 12 yaitu Gusti Ngurah Karangasem melaksanakan upaya puputan dan memilih untuk tidak menyerah terhadap Belanda di Benteng Jagaraga pada 1849.
- h. Buku *Aman Abdurrahman, Tokoh Utama Terorisme Indonesia*. Buku ini diterbitkan Tempo dengan berdasarkan data analisis yang telah dihimpun mengenai Aman Abdurrahman dan pola terorisme yang ia lakukan.
- i. Buku *Radikalisme Dan Strategi Resiliensi Pelajar Di Sekolah Dan Madrasah* karya Dr. Susanto yang bekerjasama dengan Direktorat Pencegahan Densus 88 Polri
- j. Buku *Perjalanan Panjang TNI Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia Dari Ancaman Terorisme (Memandang Terorisme Dari Sudut Pandang Ancaman Kedaulatan Negara)* yang memiliki latar gambar tentara. Penyusun membaca buku ini di situs google books.
- k. Buku *The Dream of Paleran Badrodin Haiti* yang menceritakan tentang perjalanan karir seorang Badrodin Haiti. Penyusun membeli buku ini di Google Play Books.
- l. Buku *Disintegrasi Pasca Orde Baru Negara, Konflik Lokal, Dan Dinamika Internasional* berlatar cover warna hitam penyusun baca di situs Google Books

- m. Buku *Jejak Aktivistis JAT Studi Kasus JAT & Jaringan Aceh-Pamulang* buku dengan latar gambar cover warna merah menyala penyusun baca di situs Google Books.
- n. Buku *Dinamika Baru Jejaring Teror Di Indonesia* karya Ansyad Mbai dengan latar warna sampul hitam menjadi pedoman referensi utama bagi penyusun dalam menulis karya ilmiah ini.
- o. Buku *Ancaman Isis Di Indonesia* karya Poltak Pargogi berlatar sampul warna biru penyusun baca di perpustakaan Batu Api.
- p. Buku *Dari Far Enemies Ke Near Enemies Di Indonesia* penyusun baca di situs Google Books sesuai materi referensi yang dibutuhkan.
- q. Buku *Globalism, Terrorism and Islamism in Southeast Asia* dengan tulisan judul berwarna kuning dan warna sampul berwarna coklat.
- r. Buku *Islam Radikal Dan Moderat Diskursus Dan Kontestasi Islam Di Indonesia* dengan sampul bergambar siluet seorang ayah bersama anaknya penyusun baca di situs Google Books.
- s. Buku *Hibridasi Wacana Strategi Penyelesaian Konflik* terbitan Scopindo Pustaka penyusun baca di situs Google Books.
- t. Buku *Stigmatisasi Terorisme Telaah Hubungan Islam Dan Negara* terbitan Muhammadiyah Press dengan sampul berwarna oranye dengan siluet tentara bersiaga
- u. Buku *Konflik Poso Tokoh Utama Peracik Bom Poso* berwarna putih dengan gambar sampul depan menampilkan wajah Aman Abdurrahman.
- v. Buku *Terrorism and Violence in Southeast Asia* karya Paul J Smith dengan latar sampul berwarna oranye dan kuning

B. Kritik Internal

Kritik Internal adalah upaya untuk melakukan penelitian dari isi atau substansi yang terdapat pada sumber sejarah. Definisi dari kritik internal tersebut yaitu sebuah proses yang verifikasi dan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap apa yang terdapat pada sumber sejarah.¹⁵

¹⁵ B. Maryam Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2016). Hal 14.

- a. Buku *Setelah Poso. Pembinaan Teritorial dan Jaringan Pascakonflik*. Pada dasarnya buku ini membahas bagaimana akar permasalahan yang timbul sehingga mengakibatkan munculnya gerakan teroris di Poso, membahas penanggulangan saat dan pascakonflik yang dilaksanakan oleh pihak keamanan. Buku ini juga membahas strategi dan upaya pendekatan yang dilakukan dalam menanggulangi konflik terorisme tersebut.
- b. Buku *Terorisme Kanan Indonesia. Dinamika dan Penanggulangannya*. Buku ini menerangkan bagaimana dinamika sejarah sejak awal kemunculan gerakan terorisme kanan (bercorak islami) di Indonesia. Didalam buku tersebut juga diterangkan beberapa gerakan atau organisasi terorisme kanan di Indonesia yang pernah ada seperti: Jama'ah Ansharut Tauhid (JAT), Jama'ah Islamiyah (JI), Mujahidin Indonesia Barat (MIB) dan lain-lain.
- c. Buku *Ancaman Virus Terorisme Jejak Teror di Dunia dan Indonesia*. Buku ini menerangkan berbagai macam peristiwa dan tragedy terorisme yang pernah hadir di Indonesia. Dalam kasus Mujahidin Indonesia Timur sendiri, buku ini menerangkan bagaimana proses awal terbentuknya MIT, lalu perseteruan yang terjadi antara MIT dengan TNI dan Polri yang dibahas berdasarkan aspek kronologis dan juga buku ini dilengkapi dengan analisis yang disampaikan oleh penyusun buku tersebut, Prayitno Ramlan dalam berbagai tragedi terorisme yang terjadi di Indonesia.
- d. Buku *Konflik Poso Tokoh Utama Peracik Bom Poso*. Buku ini berisi rangkuman dari kisah kisah konflik terorisme di Poso dan bagaimanasepak terjang Abu Wardah alias Santoso sang gembong teroris Poso dalam konflik dan peperangan dengan TNI dan Polri.
- e. Buku *Islam Radikal dan Moderat Kontestasi Varian Islam Indonesia*. Sebagai sumber sekunder dalam upaya melengkapi beberapa referensi yang sudah ada, buku ini menjelaskan definisi Islam Radikal dan Islam Moderat, menjelaskan sejarah gerakan Islam Radikal di Indonesia, menjelaskan bagaimana konsep Islam Moderat yang hadir di Indonesia dan menjelaskan apa saja varian keislaman yang hadir di Bangsa ini.

- f. Buku *Operasi Tinombala Perburuan Gembong Teroris Santoso*. Buku ini menjelaskan bagaimana kegigihan, kesulitan dan jeri payah yang dilakukan oleh Satuan Tugas (SATGAS) Tinombala dalam melawan gerakan terorisme di Poso khususnya.
- g. Buku *Para Raja dan Revolusi*. Karya Linda Christianty menerangkan bahwa kemerdekaan pada akhirnya membuat bangsa-bangsa (Bumiputra) yang kelak disebut bangsa Indonesia sederajat dengan bangsa lain sebagai salah satu bangsa pembangun peradaban. Buku ini juga menunjukkan bahwa hegemoni yang mengeksploitasi manusia dan bangsa di dunia masih berlangsung sampai sekarang, dan belum memperlihatkan tanda-tanda akan berakhir.
- h. Buku *Aman Abdurrahman, Tokoh Utama Terorisme Indonesia* menerangkan bagaimana pergerakan Aman Abdurrahman dalam menyiapkan jaringan terorisme di Indonesia sejak 2012. Buku ini juga menggambarkan jaringan terorisme yang terhubung dengan Aman Abdurrahman hingga pada akhirnya membentuk kekacauan konflik terorisme di Indonesia.
- i. Buku *Radikalisme Dan Strategi Resiliensi Pelajar Di Sekolah Dan Madrasah* karya Dr. Susanto menerangkan tentang definisi radikalisme, ciri-ciri serta cara menanggulangnya.
- j. Buku *Perjalanan Panjang TNI Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia Dari Ancaman Terorisme (Memandang Terorisme Dari Sudut Pandang Ancaman Kedaulatan Negara)* membahas tentang berbagai kisah sejarah perjuangan TNI dalam menjaga kedaulatan NKRI.
- k. Buku *The Dream of Paleran Badrodin Haiti* menceritakan tentang perjalanan hidup, karir, dan biografi dari Badrodin Haiti, mantan kapolri.
- l. Buku *Disintegrasi Pasca Orde Baru Negara, Konflik Lokal, Dan Dinamika Internasional* menjelaskan berbagai konflik dan tragedi yang berkaitan dengan disintegrasi pasca Orde Baru.
- m. Buku *Jejak Aktivis JAT Studi Kasus JAT & Jaringan Aceh-Pamulang* menjelaskan tentang peran dan kronologi kehadiran JAT di Aceh dan Pamulang.

- n. Buku *Dinamika Baru Jejaring Teror Di Indonesia* karya Ansyaad Mbai menjelaskan secara terperinci berbagai macam sejarah dari gerakan teror di Indonesia oleh berbagai pihak.
- o. Buku *Ancaman Isis Di Indonesia* karya Poltak Pargogi menjelaskan tentang cara yang dilakukan ISIS dalam merekrut simpatisan dari Indonesia.
- p. Buku *Dari Far Enemies Ke Near Enemies Di Indonesia* menceritakan tentang upaya tindakan terorisme yang dilakukan oleh berbagai kelompok dalam mengganggu kestabilan keamanan Nasional.
- q. Buku *Globalism, Terrorism and Islamism in Southeast Asia* menceritakan tentang sejarah gerakan terorisme yang terjadi di Asia Tenggara seiring perkembangan globalisasi.
- r. Buku *Islam Radikal Dan Moderat Diskursus Dan Kontestasi Islam Di Indonesia* menjelaskan tentang berbagai macam corak keislaman yang hadir di Indonesia dan kisah-kisah yang mewarnai perjalanannya.
- s. Buku *Hibridasi Wacana Strategi Penyelesaian Konflik* menjelaskan tentang alur upaya penyelesaian berbagai konflik stabilitas negara yang terjadi di Indonesia.
- t. Buku *Stigmatisasi Terorisme Telaah Hubungan Islam Dan Negara* membahas akar kehadiran terorisme di Indonesia serta berbagai sudut pandang yang menyertainya.
- u. Buku *Konflik Poso Tokoh Utama Peracik Bom Poso* membahas berbagai macam tokoh, khususnya Aman Abdurrahman yang terafiliasi dengan berbagai kelompok radikal dan terlibat dalam gerakan terorisme.
- v. Buku *Terrorism and Violence in Southeast Asia* karya Paul J Smith membahas gerakan terorisme di Asia Tenggara seperti kelompok MILF, *Jama'ah Islamiyah*, dan Abu Sayyaf.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah proses penafsiran data atau sumber dengan cara melalui penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Interpretasi sendiri memiliki sebutan lain yaitu analisis sejarah. Interpretasi ini bertujuan untuk melakukan sistesis pada sejumlah fakta yang telah diperoleh dari sumber sejarah dan dibersamai dengan teori-teori yang kemudian disusun menjadi suatu

Interpretasi atau penafsiran yang menyeluruh.¹⁶

Fungsi teori pada analisis sejarah sendiri guna menunjukkan faktor-faktor yang diperlukan untuk ekspalanasi. Selain itu teori harus bisa menurunkan hipotesa-hipotesa yang menunjukkan hubungan-hubungan kausal serta harus sanggup menyarankan periodisasi dari masalah yang diteliti.¹⁷

Pada penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa teori pendekatan diantaranya: teori pandangan dan bentuk Ekstrimisme Islam menurut Muhammad Abid Al Jabiri.¹⁸ Setelah menggunakan teori Al Jabiri, penyusun juga memakai kerangka teori radikalisme agama oleh Martin E Matty dan yang terakhir adalah teori hubungan antara ideologi dan agama menurut pandangan Ali Syariati.

Dalam sepek terjang-Nya, kelompok Mujahidin Indonesia Timur selalu menggunakan pendekatan dan langkah yang cenderung mengarah kepadatindakan brutal. Teror kerap kali diberikan oleh kelompok tersebut dalam dalih memperjuangkan negara Indonesia agar menjadi negara Islam sepenuhnya dengan cara-cara yang sama sekali tidak pernah diajarkan oleh ajaran Islam apapun. Langkah yang ditempuh oleh gerakan Mujahidin Indonesia Timur ini dalam beberapa konflik dengan pasukan keamanan seringkali menimbulkan korban baik dari kelompok tersebut atau aparat gabungan.

Pola implementasi teror yang dilakukan tersebut serupa dengan apa yang menjadi pandangan Muhammad Abid Al Jabiri mengenai gerakan Islam ekstrim atau ekstrimisme Islam. Muhammad Abid al Jabri menggunakan istilah ekstremisme Islam untuk menggambarkan sebuah kelompok Islam ekstrim yang biasanya pada upaya yang ditempuh menunjukkan permusuhan dan penentangan terhadap gerakan Islam -tengahl atau "sedang". Atau pertentangan tersebut bisa saja ditunjukan terhadap Lembaga pemerintahan sebagai penyelenggara kewenangan tertinggi di negara. Gerakan ekstrimisme Islam ini diinfiltrasi dengan

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003). Hal 56.

¹⁷ R.Z Leirissa, *Diktat Mata Kuliah Metodologi Sejarah* (Depok: FIB UI, 2001). Hal 36.

¹⁸ Ekstremisme adalah faham atau keyakinan yang ekstrem atau berlebihan; tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi juga ras, ideologi politik, atau perkumpulan tertentu. Dikutip dari situs Lkis. Or.id/ <https://lkis.or.id/2021/10/26/ekstremisme-kekerasan-violent-extremism/> pada 7 Februari 2022 pukul 06:13 WIB.

paham radikalisme yang sebelumnya selalu ditanamkan dan diwariskan kepada para penerus *_calon partisan*¹⁹ Mujahidin Indonesia Timur melalui doktrin-doktrin yang melekat.²⁰

Radikalisme dan terorisme adalah dua paham ideologi yang tidak bisa dipisahkan, karena terorisme sendiri merupakan cabang lain dan implementasi nyata dari paham-paham radikal. Dalam kasus gerakan Mujahidin Indonesia Timur ini, relevansi yang pas untuk digunakan dalam menyikapi paradigma latar belakang dari muncul-Nya gerakan tersebut adalah radikalisme dalam memahami agama. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Martin E Marty dalam kerangka teori radikalisme agama.

Mengutip dari karya Azyumardi Azra, kerangka kerja yang dikemukakan oleh sosiolog agama Martin E. Marty ini dengan beberapa modifikasi tampaknya cukup layak dijadikan sebagai referensi untuk menilai dan mengidentifikasi tanda-tanda -kekerasan atas nama agama. Menurutnya, yang utama dari ciri radikalisme agama adalah *oppositionalisme* (ideologi oposisi), yang dipahami sebagai perlawanan terhadap ancaman yang dirasakan membahayakan eksistensi agama, baik dalam bentuk modernitas atau modernisme, sekularisme dan nilai-nilai Barat pada umumnya.²¹

Ideologi tentunya menjadi dasar untuk mempengaruhi bagaimana kehidupan beragama pada dinamika sosial manusia. Ideologi, apapun bentuknya adalah kekuatan pendorong yang mendekonstruksi setiap tatanan kehidupan statis dan alat untuk membebaskan kehidupan manusia dari segala bentuk penindasan yang menimpa manusia. Ali Syari'ati dengan baik mengilustrasikan hal tersebut.

Ali menelaah bagaimana hubungan antara agama dengan ideologi dan perbedaan antara keduanya. Menurutnya, agama pada hakikatnya terdiri dari dua jenis. Tipe pertama adalah agama sebagai ideologi, sedangkan tipe kedua adalah

¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, Partisan berarti pengikut suatu golongan atau paham tertentu.

²⁰ Muhammad Harfin Zuhdi, *_Potential Islamic Radicalism and Terorism in The Province of West Nusa Tenggara*, *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 19 (2019). Hal 4.

²¹ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam* (Jakarta: Logos, 1999).

kumpulan tradisi keagamaan, konvensi sosial, atau sebagai semangat kolektif suatu kelompok. Walaupun mungkin benar bahwa beberapa aksi terorisme dilakukan oleh kaum fundamentalis yang menjustifikasi gerakan jihad sebagai *“Fii Sabilillah”*.²² Konsep jihad itu sendiri harus dipahami secara komprehensif.

Pertanyaan penting yang dapat diajukan kepada para penceramah radikalisme atau terorisme yang mayoritas Muslim adalah apakah tindakan mereka Jihad seperti yang dianjurkan oleh Islam? Atau apakah teroris yang mengaku Jihad tidak memahami arti sebenarnya dari Jihad. mereka tahu sampulnya saja, tanpa mengetahui isinya. Lebih berbahaya lagi jika itu yang mereka lakukan sebut Jihad, sebenarnya upaya untuk mereduksi makna Al-Qur'andan Hadits.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dari proses atau jenjang penelitian sejarah adalah Historiografi. Historiografi sendiri dikenal sebagai penulisan sejarah. Ketika segala tahapan mulai dari heuristik, kritik sumber, kemudian interpretasi, maka Langkah terakhir adalah historiografi. Historiografi sendiri bukan hanya sekedar menulis fakta-fakta terkait hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan apa yang menjadi sebuah pandangan atas hasil penafsiran yang telah dilalui. Penulisan ini merupakan hasil dari penafsiran fakta-fakta itu yang ditulis menjadi suatu kisah yang terjadi atau sebagai cerita sejarah.

Dengan demikian historiografi adalah lanjutan dari tahapan interpretasi, yang kemudian hasilnya ditulis menjadi sejarah yang selaras dengan kejadian yang sebenarnya. Terkait hubungan strategi penulisan sejarah sosial, penulisan ini

²² *Fii Sabilillah* bermakna di jalan Allah. Dalam artian lebih luas, Fii sabilillah dimaknai sebagai sebuah usaha atau perjuangan hanya untuk mendapat ridho Allah semata. Dikutip dari situs baitulmal.acehprov.go.id/ <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/fi-sabilillah-dalam-pandangan-ulama-fiqh-dan-tafsir> pada 7 Februari pukul 6:35 WIB.

berusaha menjelaskan model yang dapat dipakai dalam mengorganisasikan dan mensintesis tulisan sejarah.²³

Adapun rencana sistematika penulisan yang akan penyusun buat sebagaimana berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan metode penelitian.

BAB II secara garis besar membahas tentang profil kelompok terorisme Mujahidin Indonesia Timur. Didalamnya termuat materi mengenai lahirnya gerakan terorisme Mujahidin Indonesia Timur, latar belakang Kehadiran Mujahidin Indonesia Timur, tokoh utama Mujahidin Indonesia Timur, serta pendanaan dan pasokan senjata Mujahidin Indonesia Timur.

BAB III secara garis besar membahas mengenai aksi terorisme dan operasi penumpasan Mujahidin Indonesia Timur. Didalamnya termuat materi mengenai peristiwa penyerangan dan aksi teror oleh Mujahidin Indonesia Timur selama tahun 2012-2021. Setelah itu membahas daftar teroris anggota Mujahidin Indonesia Timur, lalu membahas kematian Santoso dan pergantian kepemimpinan di tubuh MIT dan kematian Ali Kalora.

BAB IV Merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran dari semua pokok pembahasa

²³ Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan: Dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hal 23-25.